

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, dituntut untuk beraktifitas dan bekerja keras. Islam pun mengajarkan manusia untuk melaksanakan ekonomi sesuai dengan konsep dalam ekonomi islam yaitu *tijarah* atau disebut dengan perniagaan. Bentuk suatu kegiatan ekonomi atau perniagaan yang diajarkan oleh islam yaitu adanya transaksi tukar menukar (*mubadalah*) atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atas barang yang ditukarnya dengan barang yang lain. Transaksi ini apabila dalam islam atau dalam ilmu *fiqh muamalah* disebut dengan *al-ba'I* (jual beli).¹

Jual beli yaitu suatu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai dengan cara sukarela antara para pihak, pihak satu menerima benda dari pihak lain dengan ketentuan rukun dan syarat dalam jual beli yang sesuai dengan hukum islam dan melarang adanya transaksi jual beli barang yang dilarang atau haram.² Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam transaksi

¹ Awiyah, *akad jual beli pesanan melalui media elektronik (online) dengan menggunakan sistem dropshiping di toko online gakery ryanty cipadung bandung perspektif hukum ekonomi syariah*, skripsi S1, Universitas islam negeri sunan gunung djati fakultas syariah dan hukum, Bandung, 2017, 1

² Hendi suhendi, *fiqh muamalah*, (Jakarta: rajawali press, 2011). 67

jual beli terdiri dari dua pihak atau lebih yang terlibat dan pada transaksi tukar menukar itu. sebagaimana firman allah dalam surat al-fathir ayat 29 yaitu :



...يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“mereka mengharapkan *tijarah* (perdagangan) yang tidak akan rugi”.³

Zaman sekarang ini dimana perekonomian semakin ketat persaingan maka perusahaan harus mampu bersaing dan mampu berkreasi dalam setiap produk yang dijualnya, dan dapat memenuhi masyarakat akan kebutuhannya, bukan hanya dari segi variatif tetapi suatu perusahaan harus mampu menjamin kualitas barang yang di jualnya, dan tidak lupa mempunyai ciri agar menarik peminat.

Sesuai dengan majunya zaman, transaksi jual beli pun mengalami perubahan atau perkembangan yang asalnya apabila seorang konsumen membutuhkan barang maka dia harus datang langsung ke toko tempat barang yang dibutuhkannya di jual, tetapi sekarang konsumen tidak perlu repot-repot pergi ke toko cukup duduk dirumah dan membuka aplikasi atau media sosial di *smartphone* disitu banyak sekali masyarakat yang menjual barangnya secara online atau via internet atau lebih dikenal dengan istilah *e-commerce* yaitu transaksi elektronik.

E-commerce dalam bahasa Indonesia dikenal dengan perniagaan atau perdagangan via elektronik. Secara definisi, *e-commerce* adalah suatu aktifitas perniagaan seperti layaknya perniagaan atau perdagangan pada umumnya yang mana pada transaksinya tidak bertemu secara fisik akan tetapi mereka

³ Nazry adlany, hanafie tamam dan faruq nasution, *Al-qur'an dan terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. sari agung, 2005). 861

berkomunikasi melalui media internet.⁴ dalam teknologi informasi *e-commerce* dikategorikan sebagai bagian dari aktifitas bisnis dimana *e-business* memiliki cakupan yang luas.⁵

Internet merupakan suatu media atau perantara yang telah mengubah system komunikasi, hiburan bahkan perniagaan. Masyarakat pada umumnya menggunakan media internet untuk untuk saling berkirim surat elektronik atau biasa disebut dengan *e-mail*. Masyarakat yang bergelut dalam bidang perniagaan atau jual beli sering menggunakan media internet untuk melakukan komunikasi dengan pelanggan dan mengiklankan barang jualannya, karena di internet semua orang akan melihat iklan tersebut. Penjual mengiklankan barangnya di berbagai media sosial seperti facebook atau instagram dan yang lainnya.⁶

Media sosial itu sendiri adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara bertukar informasi atau hal lainnya. dalam dunia perniagaan atau bisnis media sosial merupakan suatu media yang dapat memudahkan dalam praktik bisnisnya karena mereka akan mudah untuk mempromosikan barang jualannya dan berinteraksi dengan konsumen.⁷ Cara kerja penjual mempromosikan barang jualanya di internet dengan menggunakan media sosial yaitu, penjual cukup mengunggah (*upload*)

⁴ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syaria*. (Jakarta: Prenada Media, 2013). 236

⁵ Eka wijaya, *pengertian e- commerce*, <http://www.patartambunan.com/pengertian-e-commerce-manfaat-serta-keuntungan-e-commerce/>, (diakses pada tanggal 5 november 2017 pukul 17:28)

⁶ Boedi sutedjo dharma, *perencanaan dan pembangunan sistem informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017). 2

⁷ Ambar, *20 pengertian media social menurut para ahli*, <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/>, (diakses pada tanggal 2 november 2017 pukul 21:19)

barang jualannya dan mencantumkan *spesifikasi* atau informasi mengenai barang tersebut.

Sekarang ini perniagaan atau bisnis secara *online* di Indonesia sedang mengalami tren meningkat sangat pesat, banyak pengusaha-pengusaha kecil maupun UKM, mahasiswa bahkan ibu-ibu rumah tanggapun mulai banyak berjualan dengan media internet. Tempat berjualanya pun bermacam-macam. ada yang melalui media *whatsapp*, *facebook*, *intragam* atau *BBM*. Bisnis online memang sangat potensial karena mejangkau calon konsumen yang lebih luas dibanding dengan toko konvensional atau secara *offline*.⁸

Salah satu kendala atau permasalahan yang kemungkinan besar terjadi dalam bisnis online atau *e-commerce* adalah adanya praktik penipuan, setelah ditelusuri ada beberapa praktik jual beli online yang tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli seperti pada praktik jual beli online pada umumnya yaitu saat pembeli memesan barang tetapi setelah sampai pada konsumen, barang tersebut memiliki kecatatan, maka praktik tersebut menimbulkan unsur *gharar* sedangkan dalam jual beli menurut islam praktik yang terdapat unsur *gharar* merupakan hal yang dilarang, dan pada praktek ini juga minim sekali adanya hak *khiyar* (melanjutkan atau membatalkan akad) pada konsumen apabila terjadi penipuan akan kualitas barang yang diterima.

Dilatar belakangi banyaknya penipuan pada transaksi elektronik atau *e-commerce* yang sebagaimana penjelasan diatas bahwa penulis mencari berbagai media transaksi online lalu penulis memilih *marketplace* shopee,

⁸ Awiyah, *akad jual beli pesanan melalui media elektronik (online) dengan menggunakan sistem dropshiping di toko online gakery ryanty cipadung bandung perspektif hukum ekonomi syariah*, skripsi S1,..., 2

marketplace merupakan tempat transaksi para pedagang online dalam satu wadah, Shopee merupakan aplikasi *market place* untuk para pedagang menjajakan barangnya dengan menyertakan spesifikasi nya, shopee pada hal ini merupakan pihak ketiga yang menyediakan tempat jualan secara online dan para penjual yang menggunakan shopee untuk berjualan harus tunduk dan mematuhi segala ketentuan yang ada pada aplikasi ini, agar praktek jual beli online dapat berjalan lancar tanpa ada perselisihan antara penjual dan pembeli. dari aplikasi ini yaitu shopee penulis akan mengharmonisasikan antara norma yang terdapat pada shopee dengan hukum ekonomi syariah.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti dan memahami lebih jauh transaksi jual beli online atau *e-commerce* pada *market place* shopee. Penulis akan melihat dan memahami transaksi jual beli online pada aplikasi shopee dihubungkan dengan hukum ekonomi syariah.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan sebagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana relevansi antara norma jual beli online yang digunakan di aplikasi *market place* shopee dengan norma jual beli salam?
2. Bagaimana relevansi antara pelaksanaan jual beli online pada aplikasi *market place* shopee dengan jual beli salam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian haruslah mempunyai tujuan penelitian, dan tujuan ini haruslah tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah dibahas diatas. Serta tujuan ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang berguna dan dapat menjadi dasar untuk dijadikan tolak ukur baik secara teoritis maupun praktis tentang permasalahan melaksanakan akad jual beli secara online atau *e-commerce* pada aplikasi *market place* shopee, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui relevansi antara norma jual beli online yang digunakan di aplikasi *market place* shopee dengan norma jual beli salam.
- b. Mengetahui relevansi antara pelaksanaan jual beli online pada aplikasi *market place* shopee dengan pelaksanaan jual beli salam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk pengembangan keilmuan hukum, khususnya pada hukum ekonomi syariah.
 - 2) Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam media pembelajaran mengenai hukum ekonomi syariah.

b. Manfaat praktis.

- 1) Mencari kesamaan antara teori yang didapatkan selama di bangku kuliah dengan praktik di lapangan.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya dalam memperkaya khasanah keilmuan ekonomi islam.

D. Studi Terdahulu

1. Awiyah, (universitas islam negeri sunan gunung djati bandung), akad jual beli pesanan melalui media elektronik (*online*) dengan menggunakan sistem *dropshipping* di toko online gallery cipadung bandung perspektif hukum ekonomi syariah. Masalah penelitiannya yaitu praktik *e-commerce* atau jual beli online menggunakan sistem dropshipping, praktik jual beli online dengan sistem dropshipping dikatakan belum memenuhi rukun dan syarat jual beli dan hukumnya menjadi *fasid*.
2. Ahmad Dewim Purnama, (universitas muhammadiyah Surakarta), tinjauan hukum islam terhadap jual beli *online* di www.kaskus.co.id. Masalah penelitiannya yaitu praktik jual beli *online* yang dilakukan pada situs ini mengandung unsur *gharar* atau ketidakjelasan pada barangnya, apabila seorang konsumen memesan barang via internet atau online pada situs ini maka setelah sampai barang yang diterima tidak persis seperti apa yang di iklankan.
3. Disa Nusia Nisrina, (Universitas Islam Negeri Alaudim Makassar), tinjauan hukum islam terhadap jual beli *online* dan relevansinya terhadap

undang-undang perlindungan konsumen. Masalah penelitiannya yaitu tidak terpenuhinya unsur-unsur syariah dalam transaksi jual beli *online* seperti *khiyar 'aib*, *khiyar ta'yin* atau *khiyar ru'yah*, supaya konsumen terhindar dari kerugian saat bertransaksi melalui media internet dan tidak adanya perlindungan bagi konsumen.

Sedangkan penelitian yang penulis susun adalah mengenai hukum melakukan transaksi jual beli secara elektronik (*online*) atau sering disebut *e-commerce* dengan menggunakan aplikasi *marketplace* sopee, transaksi pada aplikasi seperti shopee disebut dengan suatu perjanjian unik. pada praktinya jual beli online melalui aplikasi *market place* shopee memiliki sebuah aturan khusus yang disusun oleh pihak shopee agar segala transaksi yang terjadi di shopee berjalan aman dan tidak merugikan salah satu pihak.

E. Kerangka Pemikiran

Islam mendorong manusia untuk bermuamalah dalam hal ini yaitu perniagaan atau berdagang dan menganjurkannya sebagai cara untuk mengumpulkan rizqi. Tidak hanya anjuran, islam telah mengatur secara detail tentang barang yang dapat diperjual belikan, agar manusia terhindar dari penipuan, pemalsuan dan niat yang jahat, yang bisa mengotorkan jiwa dan menjauhkan diri dari kesucian rohani.

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa jual beli merupakan salah satu praktik dalam bermuamalah, oleh karena itu prinsip-prinsip muamalah

haruslah hadir dalam praktik tersebut, prinsip-prinsip muamalah yang dimaksud yaitu :

1. Pada dasarnya muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkan.
2. Muamalah hendaklah suka sama suka (*antaradin*).
3. Muamalah yang dilakukan hendaknya mendatangkan mashlahat, dan menolak madharat.
4. Muamalah itu harus terhindar dari unsur *gharar*, kedzaliman dan unsur lainnya yang diharamkan berdasarkan syariah.⁹

Menurut etimologi atau secara istilah, jual beli diartikan,

Fathir ayat 29:

...يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“mereka mengharapkan *tijarah* (perdagangan) yang tidak akan rugi”¹⁰

Adapun jual beli menurut bahasa atau terminology adalah : Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.¹¹ Zaman kemajuan teknologi informasi saat ini, praktik *e-commerce* lebih tepatnya jual beli online sudah menjadi tren. Termasuk jual beli online melalui aplikasi

⁹ Yadi janwari, *asuransi syariah*, (Bandung: pustaka bani quraisy, 2005). 13

¹⁰ Nazry adlany, hanafie tamam dan faruq nasution, *Al-qur'an dan terjemah Indonesia*,..., 861

¹¹ Hendi suhendi, *fiqh muamalah*, (Jakarta: rajawali press, 2014). 70

market place salah satunya yaitu shopee. Dalam kaidah fiqih disebutkan bahwa:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

“Asal dari muamalah itu diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”

Sebelum membahas hukumnya pada aplikasi *market place* shopee ini, maka kita pahami dahulu apa itu aplikasi *market place* shopee ini.

Market place merupakan suatu wadah atau tempat yang didalamnya banyak para penjual online yang menjajakan barang jualannya yang disertai dengan spesifikasi barang dan segala ketentuan-ketentuan yang mengikat pada penjual yang menggunakan *market place* tertentu. Untuk kali ini penulis memilih *market place* shopee. Pada dasarnya, shopee menyediakan *platform* online *market place* yang menjembatani penjual dan pembeli untuk mempermudah transaksi jual beli online melalui perangkat ponsel yang masyarakat punya. dengan kata lain shopee bertindak sebagai pihak ketiga yang menjadi perantara antara penjual dan pembeli pada praktik jual beli online, tetapi pada aplikasi shopee ini mempunyai ketentuan atau aturan mengenai cara menjual barang dan membeli barang yang aman.¹²

Transaksi atau praktik jual beli online pada *market place* shopee bisa di ilustrasikan sebagai berikut : seorang penjual yang ingin menjual barangnya secara online di aplikasi shopee. ia mengunggah barangnya dan

¹² Adjie priambada, *shopee mulai ramaikan mobile market place Indonesia*, <https://dailysocial.id/post/shopee>, (diakses pada 7 november 2017 pukul 09:29)

menyantumkan berbagai ketentuan seperti spesifikasi barang yang jelas mulai dari kategori barang, nama barang, jumlah barang dan kualitas barang yang dijualnya tidak lupa juga mencantumkan bagaimana cara pembayaran barang yang akan di beli konsumen/pembeli. Apabila seorang pembeli telah memilih barang yang telah di belinya lalu pembeli akan membayar dengan cara transfer terlebih dahulu dan barang akan dikirim dikemudian hari.

Sekilas praktik transaksi *e-commerce* atau jual beli online di aplikasi *market place* shopee itu mirip dengan jual beli *salam* dalam ekonomi syariah, karena ketentuan atau aturan yang ada pada aplikasi shopee persis sama dengan ketentuan yang teradapat pada akad *salam*.

As-salam atau *salaf* adalah jual beli barang yang ditangguhkan dengan harga yang dibayarkan pada awal akad atau dimuka. Atau dengan kata lain “jual beli yang mana harga dibayarkan dimuka atau pada saat transaksi berlangsung sedangkan barang dengan spesifikasi atau kriteria tertentu akan diserahkan pada kemudian hari atau waktu tertentu, sesuai kesepakatan”.¹³

1. Landasan hukum *ba’I as-salam* yaitu :

a. Al-qur’an.

Al-baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹³ rachmat syafe’I, *fiqh muamalah*, (bandung: pustaka setia, 2001). 73

“hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah, tiak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”¹⁴

Dalam kaitan ayat tersebut, Ibnu abbas menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan *bai' as-salam*. Hal ini tampak jelas dari ungkapan beliau, “saya bersaksi bahwa *salaf* (*salam*) yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah pada kitab-Nya dan diizinkan-Nya”. Ia lalu membaca ayat tersebut diatas.¹⁵

b. Al- Hadits.

Ibnu abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, datang ke madinah dimana penduduknya melakukan *salaf* (*salam*) dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Beliau bersabda :

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَنِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

“barang siapa yang melakukan *salaf* (*salam*), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui”(HR. Muttafaq’Alaih)¹⁶

2. Rukun *ba'i as-salam* yaitu :

Pelaksanaan *bai' as-salam* harus memenuhi sejumlah rukun berikut ini, yaitu :

a. *Muslim* atau pembeli.

¹⁴ Nazry adlany, hanafie tamam dan faruq nasution, *Al-qur'an dan terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. sari agung, 2005). 85

¹⁵ Muhammad syafi'ai Antonio, *bank syariah (dari teori ke praktik)*, (Jakarta: gema insani, 2001). 108

¹⁶ Abdullah bin Abdurrahman adl bassam, *syarah bulughul maram*, (Jakarta: pustaka azzam, 2006). 464

- b. *Muslim Ilaih* atau penjual.
- c. Modal atau Utang.
- d. *Muslim fihii* atau barang.
- e. *Sighat* atau ucapan.¹⁷

3. Syarat *ba'i as-salam*, yaitu :

Disamping segenap rukun harus terpenuhi, *ba'i as-salam* juga mengharuskan tercukupinya segenap syarat pada masing-masing rukun. Dibawah ini akan diuraikan dua diantara rukun-rukun terpenting, yaitu modal dan barang.¹⁸

a. Modal transaksi *ba'i as-salam*.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam modal *ba'i as-salam* adalah sebagai berikut :

1) Modal harus diketahui.

Barang yang akan disuplai harus diketahui jenisnya, kualitas dan jumlahnya. Hukum awal mengenai pembayaran adalah bahwa ia harus dalam bentuk uang tunai.

2) Penerimaan pembayaran salam.

Kebanyakan ulama mengharuskan pembayaran *salam* dilakukan di tempat kontrak. Hal tersebut dimaksudkan agar pembayaran yang diberikan oleh *al-muslim* (pembeli) tidak dijadikan sebagai utang penjual. Lebih khusus lagi, pembayaran *salam* tidak bisa dalam bentuk pembebasan utang yang harus

¹⁷ Muhammad syafi'ai Antonio, *bank syariah (dari teori ke praktik)*, ..., 109

¹⁸ Muhammad syafi'ai Antonio, *bank syariah (dari teori ke praktik)*, ..., 109

dibayari dari *muslah ilaih* (penjual). Hal ini adalah untuk mencegah praktik riba melalui mekanisme *salam*.

b. *Al-muslam fiihi* (barang).

Diantara syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam *almuslam fiihi* atau barang yang ditransaksikan dalam *ba'I as-salam* adalah sebagai berikut:

- 1) Harus spesifik dan diakui sebagai utang.
- 2) Harus diidentifikasi secara jelas untuk mengurangi kesalahan akibat kurangnya pengetahuan tentang macam barang tersebut (misalnya beras atau kain), tentang kualifikasi kualitas (misalnya kualitas utama, kelas dua atau ekspor), serta mengenai jumlahnya.
- 3) Penyerahan barang dilakukan dikemudian hari.
- 4) Kebanyakan ulama mensyaratkan penyerahan barang harus ditunda pada suatu waktu kemudian, tetapi mahdzab syafi'I membolehkan penyerahan segera.
- 5) Bolehnya menentukan tanggal waktu dimasa yang akan datang untuk penyerahan barang.
- 6) Tempat penyerahan, pihak-pihak yang berkontrak harus menunjuk tempat yang disepakati dimana barang harus diserahkan. Jika kedua pihak yang berkontrak tidak menentukan tempat pengiriman, barang harus dikirim ketempat yang menjadi kebiasaan misalnya gudang si penjual atau bagian pembelian si pembeli.

- 7) Penggantian *muslam fihi* dengan barang lain, para ulama melarang penggantian *muslam fihi* dengan barang lainnya. penukaran atau penggantian barang *as-salam* ini tidak diperkenankan, karena meskipun belum diserahkan, barang tersebut tidak lagi milik si *muslam alaih*, tetapi sudah milik *muslam (fi-dzimah)*. Bila barang tersebut diganti dengan barang yang memiliki spesifikasi dan kualitas yang sama, meskipun sumbernya berbeda, para ulama membolehkannya. Hal demikian tidak dianggap sebagai jual beli, melainkan penyerahan unit yang lain untuk barang yang sama.

Adapun ketentuan pada akad salam yang terdapat pada fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli salam yaitu sebagai berikut :

1. Ketentuan tentang barang :
 - a. Harus jelas ciri-cirinya dan diakui sebagai hutang
 - b. Harus dapat dijelaskan spesifikasinya
 - c. Penyerahan dilakukan kemudian
 - d. Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan
 - e. Pembeli tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya
2. Ketentuan tentang pembayaran :
 - a. Alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang atau manfaat
 - b. Pembayaran harus dilakukan pada saat kontrak disepakati
 - c. Pembayaran tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang

3. Jika semua atau sebagian barang tidak tersedia pada waktu penyerahan, atau kualitasnya lebih rendah dan pembeli tidak rela menerimanya, maka ia memiliki dua pilihan :
 - a. Membatalkan kontrak dan meminta kembali uangnya.
 - b. Menunggu sampai barang tersedia.¹⁹

Aplikasi shopee ini mempunyai aturan yang baku, apabila seorang penjual menggunakan aplikasi ini sebagai tempat berjualannya atau disebut dengan *market place* maka ia harus mengikuti segala ketentuan yang ada pada aplikasi ini, contohnya seperti pada saat mengiklankan barang harus mencantumkan spesifikasinya, cara pembayaran, bahkan apabila terjadi sengketa pada kedua belah pihak yang bertransaksi pun ada aturannya, contohnya seperti apabila konsumen telah menerima barang yang dibeli tetapi saat menerima barang tersebut di kemudian hari, barang tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi yang dicantumkan pada iklan tersebut, maka pihak konsumen/pembeli berhak mengembalikan barang tersebut dan mendapatkan uangnya kembali, dalam hukum ekonomi syariah disebut dengan hak *khiyar* yaitu pilihan untuk melanjutkan atau membatalkan akad.

F. Langkah-langkah penelitian

Penentuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk mendapatkan data yang obyektif dari hasil sebuah penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat empiris. Untuk

¹⁹Lihat fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli salam

mempermudah mendapatkan data-data dalam sebuah penelitian, penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Cik Hasan Bisri adalah biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu secara utuh sebagai kesatuan yang terintegrasi. kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan suatu kesatuan dengan berdasarkan analisis penelitian se jelas mungkin.²⁰

2. Jenis data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data-data yang dijadikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang relevansi antara norma jual beli online yang digunakan di aplikasi *market place* shopee dengan jual beli salam
- b. Data tentang relevansi antara pelaksanaan jual beli online yang digunakan di aplikasi *market place shopee* dengan jual beli salam

3. Sumber data

²⁰ cik hasan bisri, *penuntutan penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi*, (Jakarta: PT. grafindo persada, 2001). 64.

²¹ Cik hasan bisri, *penuntutan penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi*,..., 58

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden dari objek penelitian ini yaitu penjual yang menggunakan aplikasi *market place* shopee.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bagian-bagian yang menunjang dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain buku-buku, dokumen, modul, literatur, testimoni para konsumen yang menggunakan aplikasi shopee, norma-norma yang terdapat pada web resmi shopee, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan data-data yang bersumber dari studi kepustakaan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara.

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah . wawancara (*interview*) terhadap informan dan para pihak secara langsung, yaitu mencakup cara yang digunakan ke seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba

mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.²²

b. Studi kepustakaan.

Studi kepustakaan yaitu data yang berbentuk tulisan seperti, buku-buku sebagai sarana untuk mengumpulkan data dengan cara mencari data dan teori pada buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, juga untuk perbandingan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian dapat dijadikan landasan atau sumber data yang lengkap.

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen ribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Setelah dibaca dan dipelajari maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan dikategorikan kemudian diakhiri dengan penafsiran. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasi data-data yang diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan jual beli
- b. Hasil pemahaman tersebut kemudian dihubungkan dengan tinjauan hukum ekonomi syariah mengenai syarat dan rukun jual beli lalu dihubungkan

²² Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 1987). 129

dengan praktik jual beli pada media elektronik atau *e-commerce* dengan menggunakan aplikasi *market place* shopee

- c. Menganalisa data secara deduktif dan induktif sesuai dengan variable-variabel masalah penelitian
- d. Menarik kesimpulan berupa aspek *masalahat* dan *mafsadat* praktik jual beli online atau *e-commerce* pada aplikasi *market place* shopee.

